

# Trasty Batik Lirik Segmen Korporasi

► Pelaku UMKM Berharap Pemerintah dan Swasta Dorong Penggunaan Produk Lokal

**SEMARANG, TRIBUN** - Sejumlah Usaha Mikrokecil dan Menengah (UMKM) mulai melirik segmen korporasi untuk melebarkan sayap pemasarannya. Satu di antara UMKM itu, Trasty Batik, yang melihat potensi kebutuhan souvenir untuk seminar kit di Kota Semarang.

Owner Trasty Batik, Natalia Sari Pujiastuti mengatakan, belum banyak UMKM di Kota Semarang yang 'bermain' untuk memenuhi kebutuhan seminar kit. "Untuk pasar di Semarang, sepertinya belum ada ya yang membuat seperti ini," jelas Naneth, sapaan akrab Nathalia, saat ditemui di butiknya, Jalan Atmodiriono, Kota Semarang, Kamis (14/9).

Sejak dua tahun terakhir, Trasty Batik mulai menajal masuk ke segmen korporasi. Sebelumnya, produk yang dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan retail langsung ke *end user* atau pengguna. Sejumlah produk yang dibutuhkan untuk seminar kit itu di antaranya tas selampang, punggung, dan bebragam jenis produk lainnya.

"Dalam memproduksi produk ini kami berkreasi mulai dari mendesain hingga menjadi produk akhirnya," jelas mantan kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Unika Soegijapranata itu.

Menurut Naneth, kerja

## STORY HIGHLIGHTS

- Pelaku UMKM di Kota Semarang melirik segmen korporasi untuk memasarkan produknya
- Instansi pemerintah dan swasta merupakan pasar yang masih terbuka untuk produk-produk seminar kit

sama antara institusi swasta dan instansi pemerintah untuk mengembangkan UMKM sangat dibutuhkan. Dia berharap, instansi yang melaksanakan seminar atau workshop juga bisa menggunakan produk lokal dari UMKM.

"Jadi instansi pemerintah atau swasta tersebut tentunya bisa ikut mengangkat produk lokal," jelas dia.

Untuk mendapatkan produk tersebut, bisa dipesan dengan minimum order 20 buah. Adapun jangka waktu aman untuk pemesanan produk handmade tersebut kira-kira 14 hari sebelum hari-H. "Setiap produk harganya berbeda-beda, dan kami menjual mulai dari Rp 60 ribu per buah," kata dia.

### Pasar domestik

Dalam kesempatan terpisah, sebelumnya Kementerian Perindustrian mengajak pelaku industri kecil dan menengah (IKM) mengoptimalkan pasar domestik, seiring tingginya permintaan dari pasar dalam negeri

dalam negeri. Direktur IKM Pangan, Barang dari Kayu dan Furnitur Kementerian Perindustrian, Sudarto menyatakan, pihaknya siap membina IKM, khususnya di bidang furniture, demi mengoptimalkan pasar dalam negeri. Sejauh ini pasar furniture dalam negeri belum digarap secara optimal, di antaranya pengadaan mebel perkantoran, interior, dan eksterior real estat atau perhotelan," kata Sudarto di Solo, belum lama ini.

Dia menyatakan, dalam konteks pembinaan IKM sektor furniture dan kerajinan, Kementerian Perindustrian secara strategis mengambil langkah melalui pendekatan pembentukan korporasi IKM. "Hal itu merupakan upaya untuk meningkatkan posisi tawar, dari semula hanya kecil atau individual, menjadi lebih tinggi," ujarnya.

Lebih lanjut, dia menilai, dengan dibentuknya sebuah komunitas, para pelaku IKM akan lebih ringan ketika menghadapi permasalahan, salah satunya adalah di saat harus memenuhi kuantitas pemesanan. "Misalnya saat *buyer* sudah oke dengan kualitasnya dan dia minta ada kesinambungan pengiriman, dari kuantitas apakah bisa memenuhi jika individual," katanya. (raf/ahm)



TRIBUN JATENG/RAKA F PUJIANGGA

**PRODUKSI UMKM** - Sejumlah pegawai tengah memproduksi seminar kit di Trasty Batik, Jalan Atmodiriono, Kota Semarang, Kamis (14/9).